

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana dalam kegiatannya berfungsi sebagai penghimpun dana nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Kemudian juga menyalurkannya dalam bentuk kredit, tidak hanya itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang dan melayani segala macam bentuk pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. (Kasmir, 2014, hal. 24)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” (Kasmir, 2014, hal. 4)

Bank dibagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sebelum munculnya keberadaan bank syariah, bank konvensional sudah jauh lebih dulu dikenal oleh masyarakat dan telah menorehkan kisah sejarah yang cukup lama. Di Indonesia bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 dan bank yang pertama kali didirikan yaitu Bank Muamalat Indonesia. Walaupun perkembangan Bank Syariah di Indonesia terbilang lambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya, tetapi seiring berjalannya waktu bank syariah di Indonesia di upayakan akan terus berkembang. (Karim, 2008, hal. 25)

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. (Muhammad, 2011, hal. 15) Bank syariah ini lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan bunga bank dan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihkan jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut Jumhur Ulama bahwa riba hukumnya haram. Sesuai firman Allah SWT sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^ج
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^ط وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^ج فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ^ط
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^ط وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah : 275)

Pelopor berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1991. Bank ini dilahirkan oleh Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha Muslim dan juga pemerintah. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi

karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015, hal. 83)

Tidak hanya itu, ditengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, peminjam dan para penyimpan dana di bank-bank syariah. (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015, hal. 83)

Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal terhadap krisis dan mampu tumbuh dengan signifikan. Oleh karena itu perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. (Marimin, Romdhoni, & Fitria, 2015, hal. 83)

Di samping Bank Muamalat Indonesia (BMI), saat ini juga telah banyak lahir bank syariah milik pemerintah yang berdiri sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada seperti Bank Syariah Mandiri (BSM). Kemudian BNI Syariah, Bank BPD Kalsel Syariah, BRI Syariah dan beragam bank syariah lainnya di Indonesia. (Kasmir, 2012, hal. 244)

Di Kalimantan Selatan perkembangan perbankan syariah cukup baik namun belum maksimal. Kalimantan Selatan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah muslim, harusnya ini menjadi prospek yang baik untuk

pertumbuhan perbankan syariah di Kalimantan Selatan. Dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan ada salah satu Kabupaten yang belum sama sekali memiliki lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah yaitu Kabupaten Tapin. Di Kabupaten Tapin ini hanya memiliki unit layanan syariah yang masih bergabung dengan Lembaga Keuangan Konvensional.

Pusat kota Kabupaten Tapin ini terletak di Rantau, dengan populasi masyarakat mencapai 189.081 jiwa (Tapin Dalam Angka 2019, hal. 68). Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tapin rata-rata mayoritas penduduknya adalah muslim dengan jumlah 184.231 jiwa (Tapin Dalam Angka 2019, hal. 164). Dari daerah jajaran Kabupaten Hulu Sungai seperti Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah dan Hulu Sungai Utara sudah terealisasi perbankan syariah di daerah tersebut.

Ditinjau dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tapin dengan memperhatikan beberapa aspek seperti kenaikan pendapatan, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari pengangguran, dan berkurangnya tingkat kemiskinan dapat dilihat dari data sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan Tahun 2007-2018

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan (persen)
1	2007	0,20
2	2008	0,26
3	2009	0,29
4	2010	0,29
5	2011	0,26
6	2012	0,30
7	2013	0,28
8	2014	0,26

9	2015	0,35
10	2016	0,32
11	2017	0,33
12	2018	0,28

Sumber : (tapinkab.bps.go.id, 2020)

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran Tahun 2007-2019

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	2007	7.074
2	2008	5.729
3	2009	6.112
4	2010	5.297
5	2011	4.837
6	2012	5.664
7	2013	4.665
8	2014	1.659
9	2015	4.859
10	2016	-
11	2017	4.301
12	2018	4.085
13	2019	3.725

Sumber : (tapinkab.bps.go.id, 2020)

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Bekerja Tahun 2007-2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja
1	2007	75.938
2	2008	76.645
3	2009	80.046
4	2010	81.090
5	2011	82.527
6	2012	79.042
7	2013	84.326
8	2014	90.766
9	2015	89.760
10	2016	-
11	2017	93.726
12	2018	91.805

Sumber : (tapinkab.bps.go.id, 2020)

**Tabel 1.4 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Daerah Kabupaten Tapin Tahun 2010-2019**

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
1	2010	4 065 949.23
2	2011	4 332 072.51
3	2012	4 605 780.32
4	2013	4 870 635.26
5	2014	5 135 704.36
6	2015	5 343 480.71
7	2016	5 608 974.37
8	2017	5 897 160.64
9	2018	6 192 672.06
10	2019	6 456 671.43

Sumber : (tapinkab.bps.go.id, 2020)

Berdasarkan dari data-data yang telah disajikan tersebut dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapin menunjukkan bahwa pada tingkat kemiskinan dari tahun 2007-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu signifikan dan terjadi penurunan pada tahun 2018, jumlah pengangguran dari tahun 2007-2019 mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya dan jumlah penduduk Kabupaten Tapin yang bekerja dari tahun 2007-2019 mengalami kenaikan. PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Tapin tahun 2010-2019 juga mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang baik, tentunya masyarakat tidak terlepas dari transaksi dengan lembaga keuangan seperti perbankan. Baik itu menabung maupun melakukan pinjaman. Di Kabupaten Tapin ini belum adanya perbankan syariah, dengan mayoritas masyarakat muslim yang lebih dominan

harusnya menjadi prospek yang baik untuk berdirinya bank syariah di Kabupaten Tapin.

Berdirinya bank syariah yang bebas dari bunga dan menerapkan sistem bagi hasil sehingga dapat menjadi aset atau nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu dengan berdirinya bank syariah di berbagai Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Selatan ini diharapkan dapat mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia.

Berdasarkan data yang telah penulis paparkan yang akan menjadi fokus penelitian penulis disini adalah masyarakat yang ada di Kabupaten Tapin. Penulis ingin menggali lebih dalam alternatif pilihan masyarakat Kabupaten Tapin dalam melakukan transaksi keuangan, apakah masyarakat lebih nyaman bertransaksi menggunakan bank konvensional atau masyarakat lebih memiliki ketertarikan bertransaksi dan berinvestasi secara syariah dan bebas dari riba, tapi masih terkendala dengan tidak adanya perbankan syariah di Kabupaten Tapin. Penulis ingin mengukur seberapa besar pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah. Hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian di Kabupaten Tapin sehingga nanti dari hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pemerintah setempat agar dapat terealisasi dan berdirinya bank syariah di Kabupaten Tapin.

Dari latar belakang masalah di atas penulis mencoba menuangkan pemikiran ini dalam sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tapin dalam Menggunakan Bank Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka disusunlah dua rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah ?
2. Apakah variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh secara parsial terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah variabel pengetahuan dan sikap berpengaruh secara parsial terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang preferensi masyarakat Kabupaten Tapin terhadap bank syariah.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mampu menambah dan meningkatkan wawasan, pengalaman dan sebagai latihan dalam penerapan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tapin

Diharapkan penelitian ini menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk rencana kedepan agar dapat terealisasinya perbankan syariah untuk menunjang pertumbuhan ekonomi syariah di Kabupaten Tapin khususnya dan di Kalimantan Selatan pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional yaitu :

1. Pegetahuan: Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti (KBBI, 2007, hal. 870). Pengetahuan

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

2. Sikap: adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki (KBBI, 2007, hal. 1010). Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan terhadap suatu objek yang diterima dalam mengambil keputusan.
3. Preferensi: adalah (hak untuk) didahulukan dan diutamakan dengan yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan (KBBI, 2007, hal. 894). Preferensi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kecenderungan masyarakat Kabupaten Tapin dalam menentukan pilihan bank mana yang akan menjadi tempat mereka melakukan transaksi keuangan.
4. Masyarakat: Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (KBBI, 2007, hal. 721) Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Tapin yang menjadi calon responden dengan kriteria tertentu. Maksudnya orang-orang yang mampu merespons pertanyaan yang diberikan.
5. Bank syariah: Bank syariah adalah bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadis. (Sadi Is, 2015, hal. 39). Bank syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bank syariah yang menjalankan usahanya terpisah dari bank konvensional sebagai unit usaha

syariah. Dalam artian bank tersebut berdiri sendiri sebagai bank syariah yang tata cara beroperasinya sesuai tuntunan Agama Islam.

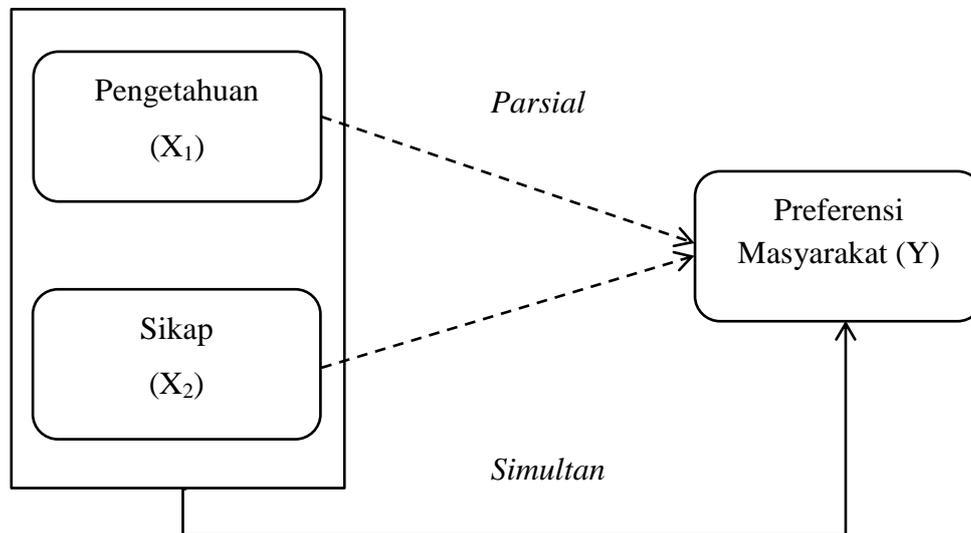
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi secara teoritis dapat dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. (Sugiyono, 2014, hal. 60)

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Preferensi masyarakat sebagai variabel terikat (*dependen variabel*) yang dilambangkan dengan huruf (Y), sedangkan variabel bebas (*independen variabel*) yaitu pengetahuan dan sikap yang dilambangkan dengan huruf (X) variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2). Untuk mengetahui apakah elemen-elemen ini berpengaruh maka kerangka berpikir penulis gambarkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Keterangan :

- : Pengaruh secara simultan
 - - - - - → : Pengaruh secara parsial

G. Penelitian Terdahulu

1. Sari Hasna (1401160364) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2018. Judul penelitian “Preferensi Pengusaha Udang di Kecamatan Aluh-Aluh terhadap Bank Syariah dan Bank Konvensional”. Penelitian ini dilatarbelakangi dari pemikiran bahwa preferensi dalam memilih perbankan oleh masyarakat terhadap Bank Syariah maupun Bank Konvensional tidak hanya dipengaruhi oleh motif keagamaan namun lebih kepada sikap dan persepsi. Melalui teknik analisis kualitatif, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan. Pertama, preferensi pengusaha udang terhadap bank syariah dan bank konvensional cenderung

lebih memilih bank konvensional, namun tidak menutup kemungkinan untuk bank syariah menjadi tempat untuk melakukan pinjaman modal. Kedua, faktor yang menentukan yakni faktor internal dan eksternal. Dimana preferensi pengusaha udang lebih banyak menggunakan bank konvensional dikarenakan oleh beberapa faktor seperti : faktor lokasi dan promosi. Sedangkan preferensi pengusaha udang terhadap bank syariah lebih sedikit dikarenakan oleh beberapa faktor yang tidak mendukung pengusaha udang untuk melakukan pembiayaan di Bank Syariah seperti : faktor sosial, faktor lokasi dan faktor promosi. Penelitian ini juga sama dengan yang penulis lakukan yaitu meneliti preferensi masyarakat, perbedaannya di Kabupaten Tapin lokasi penelitian yang penulis lakukan belum adanya bank syariah sebagai pilihan masyarakat melakukan transaksi sedangkan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh Sari Hasna sudah ada dua bank sebagai pilihan masyarakat bertransaksi yaitu antara bank syariah dan bank konvensional.

2. Ainur Rohmah (122411198) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang 2016. Judul penelitian “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi kasus Desa Karangmangu Sarang Rembang)” penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya pertumbuhan keuangan berbasis syariah, seperti perbankan syariah. Akan tetapi belum sepenuhnya mendapat sambutan dari masyarakat pesantren, hal ini dapat diindikasikan dengan masih minimnya masyarakat pesantren menjadi nasabah bank syariah dan masih banyak yang

beranggapan bahwa menabung di bank syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Desa Karangmangu Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Pengambilan sampel menggunakan sampling insidental sebanyak 75 responden. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa variabel Profesionalitas, Akses, Fatwa MUI tentang riba, dan Sosialisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Sedangkan variabel pengetahuan, keuntungan dan produk signifikan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pesantren terhadap bank syariah. Persamaan penelitian oleh Ainur Rohmah dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang preferensi masyarakat terhadap bank syariah begitu juga dengan analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Perbedaannya terletak pada masyarakat yang diteliti Ainur Rohmah lebih terfokus pada masyarakat pesantren sedangkan penulis meneliti masyarakat dari berbagai kalangan yang ada di Kabupaten Tapin. Begitu juga dengan teknik pengambilan sampel Ainur Rohmah menggunakan sampling insidental sedangkan penulis menggunakan proportionate stratified random sampling.

3. Salsabila Alif Ananda (13820167) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017. Judul

penelitian “Analisis Potensi dan Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Matesih Kabupaten Karanganyar)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan preferensi masyarakat di pedesaan terhadap bank syariah. Potensi diproksikan dengan demografi dan ekonomi, sedangkan preferensi diproksikan dengan keuntungan relatif, kompatibilitas dan kompleksitas. Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah masyarakat Desa. Data yang diambil berupa 80 responden dengan metode pengambilan data kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel demografi mendukung secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Variabel keuntungan relatif juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. Sedangkan potensi ekonomi, kompleksitas dan kompatibilitas tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Sama-sama meneliti tentang preferensi masyarakat terhadap bank syariah tetapi perbedaannya preferensi yang dimaksud oleh Salsabila Alif Ananda dalam penelitian ini adalah keuntungan relatif, kompatibilitas dan kompleksitas sedangkan preferensi yang dimaksud oleh penulis disini adalah kecenderungan masyarakat Kabupaten Tapin dalam menentukan pilihan bank mana yang akan menjadi tempat mereka melakukan transaksi keuangan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2014, hal. 64) Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara simultan

H_0 : Pengetahuan (X_1) dan Sikap (X_2) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

H_1 : Pengetahuan (X_1) dan Sikap (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

2. Secara parsial

a. Pengaruh pengetahuan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah.

H_0 : Pengetahuan (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

H_1 : Pengetahuan (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

b. Pengaruh sikap terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin untuk menggunakan bank syariah.

H_0 : Sikap (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

H_1 : Sikap (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat Kabupaten Tapin (Y) untuk menggunakan bank syariah.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut, yaitu:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah. Sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan tujuan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis. Signifikansi penelitian dimuat sebagai penegasan dari judul penelitian, dan juga kajian pustaka sebagai pembanding antara penelitian yang penulis buat dengan penelitian yang telah ada.

Sistematika tulisan yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II Landasan Teoritis, dalam bab ini dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian. Penelusuran objek serta subjek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, dalam bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran.

